



PRAKTEK IBADAH BERJAMAAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEDISIPLINAN DAN SIKAP TANGGUNGJAWAB SISWA DI MTS SUNAN GIRI

Naili Zakiyah¹, Abdul Kodir², Abdul Karim³, M.Jadid Khadavi⁴

^{12,3,4} Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Corresponding Author : nailizakiyah595@gmail.com

Abstract : This study was motivated by the importance of congregational worship practices as a strategy for developing students' character, particularly discipline and responsibility. MTs Sunan Giri consistently implements Duha and Dhuhr congregational prayers as part of its character education program. This study aimed to describe the implementation of congregational worship practices, analyze their impact on students' discipline and sense of responsibility, and identify the supporting and inhibiting factors affecting the program. A qualitative approach with a case study design was employed. The research participants consisted of the principal, an Islamic Education teacher, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using an interactive analysis model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that congregational worship practices effectively fostered students' discipline by encouraging punctuality, adherence to school regulations, and consistency in performing religious obligations. The program also contributed to improving students' responsibility toward both academic and religious duties. Its successful implementation was supported by the principal's commitment, teachers' exemplary behavior, adequate worship facilities, and a strong religious culture within the school. However, several obstacles were identified, including students' low self-awareness, lateness in participating in activities, and limited support from their families. Therefore, congregational worship practices can be considered an effective strategy for strengthening character education in Islamic junior secondary schools.

Keywords : Congregational Worship, Discipline, Responsibility, Character Education, Islamic Junior Secondary School.

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembiasaan ibadah berjamaah sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya kedisiplinan dan sikap tanggung jawab. MTs Sunan Giri secara konsisten melaksanakan program salat Duha dan salat Zuhur berjamaah sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi praktik ibadah berjamaah, menganalisis dampaknya terhadap kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ibadah berjamaah mampu membentuk kedisiplinan siswa melalui pembiasaan hadir tepat waktu, menaati tata tertib, serta melaksanakan ibadah secara tertib dan konsisten. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademik maupun keagamaan. Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, tersedianya sarana ibadah yang memadai, serta budaya religius di lingkungan madrasah. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian

siswa, keterlambatan mengikuti kegiatan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, praktik ibadah berjamaah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: *Praktik Ibadah Berjamaah, Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Pendidikan Karakter, Madrasah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter yang mampu menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat (Kurniawan et al. 2025). Penguatan karakter menjadi salah satu fokus utama pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk peserta didik yang memiliki sikap religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Upaya tersebut semakin penting di tengah berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda, seperti menurunnya kedisiplinan, lemahnya tanggung jawab terhadap tugas, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Fitrah et al. 2024). Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya madrasah, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan (Damayanti et al. 2025).

Salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan di madrasah adalah praktik salat berjamaah. Salat berjamaah tidak hanya merupakan pelaksanaan ibadah yang bernilai spiritual, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang mampu menanamkan nilai kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta kebersamaan (Maulana, Haris, and Ihwan 2025). Melalui pelaksanaan salat berjamaah secara rutin, peserta didik dibiasakan hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib, mengikuti arahan imam, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang telah ditetapkan. Pembiasaan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter positif yang selanjutnya tercermin dalam perilaku siswa selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sosialnya (Pernawati and Wathoni 2025). Sejalan dengan itu, (Aviyah and Salahuddin 2024) menjelaskan bahwa pembiasaan salat berjamaah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, komunikatif, dan tanggung jawab peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian (Maulana, Haris, and Ihwan 2025) menemukan bahwa pembiasaan ibadah berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di madrasah. (Lubis, Nursalimah, and Sagala 2024) juga menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat berjamaah mampu meningkatkan karakter religius, kepedulian sosial, dan tanggung jawab siswa. Penelitian (Syifa and Al-Ghifari 2025) menegaskan bahwa pembiasaan ibadah secara konsisten menjadi strategi efektif dalam membangun karakter Islami peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik ibadah berjamaah memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengaruh pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter religius atau kedisiplinan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji

implementasi praktik ibadah berjamaah serta dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengungkap bagaimana proses pelaksanaan program, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam membentuk karakter tersebut berdasarkan pengalaman langsung kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Salah satu program pembiasaan yang diterapkan di sekolah ini adalah kegiatan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga diharapkan menjadi sarana pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Menurut (Ahsanulhaq 2019), nilai-nilai keislaman tidak akan tertanam dalam diri seseorang tanpa pembiasaan. “Pembiasaan adalah kunci dari terbentuknya karakter religius. Apa yang dilakukan secara konsisten akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan akan membentuk akhlak”. Senada dengan itu, (Sofiani, Fadli, and Saputra 2024) menjelaskan bahwa pendidikan Islam yang efektif adalah pendidikan yang mampu membentuk kepribadian muslim, yakni pribadi yang tunduk kepada ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupannya. Sementara itu, (Sutarna 2016) juga menegaskan bahwa pendidikan akhlak dan kebiasaan yang baik adalah dasar utama pembentukan karakter manusia.

MTs Sunan Giri merupakan salah satu madrasah yang secara konsisten melaksanakan program praktik salat Duha dan salat Zuhur berjamaah sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi awal, program tersebut telah berjalan secara rutin dan menjadi budaya sekolah. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa siswa yang belum mengikuti kegiatan secara konsisten, datang terlambat, atau belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjalankan ibadah berjamaah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi berbagai tantangan sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui efektivitas implementasinya dalam membentuk kedisiplinan dan sikap tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan praktik ibadah berjamaah sebagai bentuk pembiasaan keagamaan, tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MTs Sunan Giri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi praktik ibadah berjamaah dalam membentuk kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa di MTs Sunan Giri, dan menganalisis dampak yang ditimbulkan terhadap pembentukan karakter peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas program pembiasaan ibadah berjamaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam implementasi praktik ibadah berjamaah serta dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah di lingkungan madrasah. Sementara itu, desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program pembiasaan ibadah berjamaah pada satu lokasi penelitian secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap makna, proses, dan pengalaman informan yang terlibat dalam pelaksanaan program. Menurut (Waruwu 2024), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MTs Sunan Giri, Kota Probolinggo, pada bulan Mei 2026. Lokasi penelitian dipilih karena madrasah tersebut secara konsisten menerapkan program pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjamaah sebagai salah satu strategi penguatan pendidikan karakter peserta didik. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung terhadap pelaksanaan praktik ibadah berjamaah di madrasah. Informan penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan dua siswa yang aktif mengikuti kegiatan salat berjamaah. Kepala sekolah dipilih karena berperan dalam penyusunan kebijakan dan pengawasan program, guru PAI sebagai pelaksana sekaligus pembimbing kegiatan keagamaan, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti program pembiasaan ibadah berjamaah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan praktik ibadah berjamaah serta perilaku kedisiplinan dan tanggung jawab siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai implementasi program, dampak yang dirasakan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, daftar kehadiran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga

memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan yang terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi empiris di lapangan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Praktik Ibadah Berjamaah Dan Dampaknya Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di MTs Sunan Giri

Praktik ibadah berjamaah di MTs Sunan Giri merupakan salah satu program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin melalui salat Duha dan salat Zuhur berjamaah. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas ibadah peserta didik, tetapi juga menjadi strategi madrasah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sehingga siswa dibiasakan hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib, dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara tertib.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan salat berjamaah berlangsung secara teratur dengan pendampingan guru Pendidikan Agama Islam dan pengawasan kepala sekolah. Guru tidak hanya bertugas mengoordinasikan pelaksanaan ibadah, tetapi juga memberikan pembinaan kepada siswa yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang tersebut menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai religius yang secara bertahap membentuk karakter disiplin peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa praktik ibadah berjamaah dipandang sebagai media pendidikan karakter.

"Program salat berjamaah ini kami lakukan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana membentuk kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas, sekolah memberikan sanksi yang bersifat edukatif agar mereka memiliki kesadaran terhadap pentingnya disiplin."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menaati aturan. Sanksi yang diberikan bukan bertujuan menghukum, melainkan sebagai bentuk pembinaan agar siswa mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, proses pembentukan karakter dilakukan melalui keseimbangan antara pembiasaan, keteladanan guru, dan penegakan aturan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Zein and Nugraha 2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan salat berjamaah mampu membentuk karakter disiplin melalui proses habituasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembiasaan tersebut menjadikan siswa lebih patuh terhadap aturan sekolah serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa juga menunjukkan adanya perubahan perilaku setelah mengikuti program pembiasaan salat berjamaah. *"Sejak mengikuti salat berjamaah, saya menjadi lebih disiplin datang ke sekolah, berusaha tidak terlambat, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah tidak hanya berdampak pada peningkatan spiritualitas siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan yang awalnya muncul karena adanya aturan sekolah secara bertahap berkembang menjadi kesadaran internal untuk melaksanakan setiap kewajiban tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Maulida et al. 2025) yang menjelaskan bahwa implementasi salat Zuhur berjamaah mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan tersebut membentuk kepatuhan terhadap waktu, tanggung jawab, serta keteraturan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian (Majid and Al Muiz 2025) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan salat berjamaah dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter religius.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan terdahulu, dapat dipahami bahwa implementasi praktik ibadah berjamaah di MTs Sunan Giri tidak hanya menjadi aktivitas keagamaan yang bersifat rutin, tetapi juga merupakan strategi pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk kedisiplinan dan sikap tanggung jawab peserta didik. Keberhasilan program tersebut didukung oleh komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, pengawasan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan ibadah berjamaah.

Tabel 1. *Pandangan Siswa Terhadap Ibadah Rutin dan Dampaknya Terhadap Kedisiplinan*

No.	Informan	Ibadah Rutin	Dampak terhadap disiplin siswa
1	Siswa 1	Shalat Zuhur, Tadarus	Datang pagi, lebih tenang belajar
2	Siswa 2	Shalat Zuhur, Dhuha,	Fokus, sabar, tidak mudah marah
3	Siswa 3	Shalat dhuha, Istighasah	Lebih rajin, tidak malas sekolah

Dampak pelaksanaan ibadah khususnya salat Duha dan salat Zuhur berjamaah dalam penelitian ini melampaui sekadar dimensi spiritual. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan mengungkapkan dampak positif yang melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan siswa. Secara fisik, pelaksanaan ibadah secara teratur memberikan manfaat kesehatan seperti peningkatan gerakan fisik dan fleksibilitas tubuh selama salat, yang pada gilirannya dapat mendukung kesejahteraan fisik siswa.

Dampak dari pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya terbatas pada aspek nilai Islam, tetapi juga pada pengembangan karakter sosial dan

emosional siswa. Dengan rutin melaksanakan shalat bersama, siswa belajar untuk mengendalikan diri, bersabar, serta mengembangkan sikap rendah hati. Mereka juga belajar untuk berkomitmen terhadap kewajiban mereka sebagai seorang Muslim, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka (Kamila, Al-Afthoni, and Nada 2025). Misalnya, siswa yang disiplin dalam shalat biasanya juga memiliki kebiasaan belajar yang lebih teratur dan bertanggung jawab dalam tugas akademik. Selain itu, rasa kebersamaan yang terjalin dalam shalat berjamaah membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan penuh dengan nilai-nilai kebersamaan (Lubis, Nursalimah, and Sagala 2024).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di MTs Sunan Giri

Keberhasilan implementasi praktik ibadah berjamaah di MTs Sunan Giri dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor pendukung utama meliputi komitmen kepala sekolah, tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang memadai, serta adanya tata tertib sekolah yang mengatur pelaksanaan salat berjamaah. Faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah secara disiplin dan bertanggung jawab. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak terlepas dari kerja sama seluruh warga sekolah dalam membangun budaya religius.

"Keberhasilan program ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi seluruh guru ikut mengawasi dan memberikan teladan kepada siswa agar terbiasa melaksanakan salat berjamaah secara disiplin."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah berjamaah memerlukan kolaborasi seluruh komponen sekolah. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Selain itu, pengawasan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Majid and Al Muiz 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembiasaan salat berjamaah dipengaruhi oleh komitmen pendidik, keteladanan guru, regulasi sekolah yang jelas, serta tersedianya fasilitas ibadah yang memadai. Faktor-faktor tersebut mampu memperkuat pembentukan karakter disiplin melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan praktik ibadah berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, masih terdapat sebagian siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk mengikuti salat berjamaah secara rutin. Beberapa siswa datang terlambat, kurang memanfaatkan waktu istirahat dengan baik, bahkan ada yang mencari alasan untuk tidak mengikuti kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh program sekolah, tetapi juga oleh kesadaran individu dan lingkungan keluarga. Guru PAI menjelaskan bahwa rendahnya motivasi sebagian siswa menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program. Sebagian siswa masih harus terus diingatkan untuk mengikuti salat berjamaah. Ada yang

terlambat datang ke musala, ada juga yang kurang serius mengikuti kegiatan sehingga perlu diberikan pembinaan secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pembiasaan secara konsisten. Rendahnya kesadaran diri siswa menyebabkan tujuan pembiasaan belum sepenuhnya tercapai sehingga diperlukan strategi pembinaan yang lebih intensif melalui pendekatan persuasif, keteladanan, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Riana and Sunarko 2026) yang menjelaskan bahwa faktor pendukung pembiasaan salat berjamaah meliputi kerja sama kepala sekolah dan guru, tersedianya fasilitas ibadah, serta penerapan aturan sekolah secara konsisten. Sementara itu, faktor penghambat yang masih sering ditemukan adalah keterlambatan siswa, rendahnya kedisiplinan, dan kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Anam, Satir, and Kaimudin 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, keteladanan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang religius. Sebaliknya, rendahnya kesadaran peserta didik dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga menjadi faktor yang menghambat keberhasilan program pembiasaan salat berjamaah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi praktik ibadah berjamaah di MTs Sunan Giri telah berjalan dengan baik karena didukung oleh komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, sarana ibadah yang memadai, dan budaya sekolah yang religius. Namun, keberhasilan program masih memerlukan penguatan melalui peningkatan kesadaran peserta didik, pembinaan yang berkelanjutan, serta kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua agar nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dapat terinternalisasi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Implementasi praktik ibadah berjamaah melalui pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjamaah di MTs Sunan Giri berperan penting dalam membentuk kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa. Program ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta seluruh warga madrasah sehingga menjadi bagian dari budaya religius di lingkungan sekolah. Pembiasaan ibadah berjamaah tidak hanya meningkatkan kepatuhan siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah, tetapi juga membentuk kebiasaan hadir tepat waktu, menaati tata tertib, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Keberhasilan program didukung oleh komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, ketersediaan sarana ibadah yang memadai, serta penerapan tata tertib yang konsisten. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan secara rutin, keterlambatan, dan kurang optimalnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik agar program pembiasaan ibadah berjamaah dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, praktik ibadah berjamaah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Journal Prakarsa Paedagogia* 2(1).
- Anam, Alda Novian, Muhammad Satir, and Erni Kaimudin. 2025. "Efektivitas Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3(1): 426-31.
- Aviyah, lin Inayatus, and Rahmad Salahuddin. 2024. "Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Komunikatif Dan Bertanggung Jawab Di Sma Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 11(2): 146-55. doi:10.31102/alulum.11.2.2024.146-155.
- Damayanti, Indah, Joya Nuraini, Liana Tania Putri, Melani Fitri Nurdiantiny, Muhammad Nabil Muttaqin, and Sofyan Iskandar. 2025. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DALAM PENERAPANNYA." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(04): 687-97.
- Fitrah, Muh, Umar Umar, Mei Indra Jayanti, and Syafruddin Syafruddin. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia: Landasan Filosofis Dan Yuridis Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter." *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar* 8(2): 378-93.
- Kamila, Nasihatun, Fahmi Ziyad Al-Afthoni, and Nabila Uzzah Qithrotun Nada. 2025. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo." *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1(01): 74-88.
- Kurniawan, Bayu Aji, Sahnaz Mega Fatimah, Bulan Aulia Maharani, and Maha Putra. 2025. "Peran Filosofi Pendidikan Pancasila Sebagai Landasan Untuk Pembentukan Karakter Kualitas Manusia." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*: 1-9.
- Lubis, Bella Ananda, Nursalimah Nursalimah, and Ahmad Habin Sagala. 2024. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11(4): 731-46.
- Majid, Muhammad Nurmala, and Mochamad Nasichin Al Muiz. 2025. "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MTs Negeri 9 Blitar." *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah* 2(2): 331-47.
- Maulana, Ikhsan, Abdul Haris, and Ihwan Ihwan. 2025. "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima." *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar* 9(1): 259-69.
- Maulida, Dela, Khoerotunnisa, Galih Permana, and Fatimah Nurjariah. 2025. "Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah." *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(1): 164-82. doi:https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.226.
- Pernawati, Yuli, and Syamsul Wathoni. 2025. "Pendampingan Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Sebagai Strategi Penanaman Nilai Kedisiplinan

- Siswa (Studi Kasus Di SDN Sahang, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo).” *Social Science Academic*: 141-52.
- Riana, Dani, and Asep Sunarko. 2026. “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SOLAT ZUHUR BERJAMAAH DI SMP NEGERI 1 PANDANARUM.” *EDUDATA: Pendidikan, Data, dan Statistika* 1(1): 22-32.
- Sofiani, Ika Kurnia, M Khairul Fadli, and Indra Wahyu Saputra. 2024. “Pembentukan Kepribadian Islami Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2(3): 299-306.
- Sutarna, Nana. 2016. “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam.” In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, .
- Syifa, Nurul, and Fahmul Hikam Al-Ghifari. 2025. “Al-Thifl Al-Thifl.” *AL-THIFL* 5(1): 74-84. doi:<https://doi.org/10.21154/thifl.v5i2.5206>.
- Waruwu, Marinu. 2024. “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan.” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5(2): 198-211.
- Zein, Neng Zakiyah, and Mulyawan Safwandy Nugraha. 2022. “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah.” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(1): 77-108.